

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Media *Power Point*

a. Pengertian Media *Power Point*

Pengertian dari kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", "pengantar". Dalam bahasa Arab media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹ Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai pesan/informasi. Gagne dalam Arief S. Sadiman mengatakan bahwa: "Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar". Sedangkan Briggs dalam Arief S. Sadiman berpendapat bahwa: "Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar".²

Di samping sebagai sistem penyampaian pesan atau informasi juga sebagai sistem penyampaian atau pengantar media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming dalam bukunya Azhar adalah penyebab atau alat

¹Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 3.

²Arief S. Sadiman, dll., *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 6

yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih, dapat disebut media. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan mangantarkan pesan-pesan pembelajaran.³

Dalam proses pemberian informasi media sangat mempunyai arti yang sangatlah penting, karena dalam kegiatan pembelajaran materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara. Sehingga kerumitan bahan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media, media juga dapat mewakili apa yang kurang guru mampu ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan bahan keabstrakan dapat dikongritkan dengan kehadiran media.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam.

³ Azhar, *Media ...*, hal 4.

Dia mengajar kepada manusia dengan apa yang tidak diketahuinyas”.
(QS. Al-Alaq 1-5)⁴

Ayat di atas membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya dilakukan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat kita lihat pada kata “*bilqalam*” dalam ayat 4, yang artinya dengan perantara kalam” maksud dari kata tersebut adalah Allah SWT memerintahkan Nabi untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan kalam (baca-tulis), sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Dengan demikian penggunaan media untuk pembelajaran agar siswa mudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan informasi yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan menggunakan media. Media perlu diabaikan mana kala tidak lagi digunakan sebagai alat bantu, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan.

Sedangkan pengertian *power point* perlu mengetahui pengertian komputer terlebih dahulu. Komputer berasal dari bahasa latin *compute* yang berarti menghitung. Karena luasnya bidang garapan ilmu komputer, para pakar dan peneliti sedikit berbeda dalam mendefinisikan terminologi komputer.⁵

Berikut beberapa definisi komputer oleh para pakar dan peneliti:

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Proyek Kitab Suci Al Qur'an, 1979), hal. 1079

⁵ Rina, *Pengertian Komputer* dalam <http://elink.sinau.web.id>, diakses 26 Juni 2016

Menurut Azhar Arsyad, “Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit”.⁶

Menurut Nasution, “Komputer adalah hasil teknologi yang membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar alat pendidikan”.⁷ Komputer sebagai salah satu produk teknologi canggih dipandang mampu menjawab tantangan pengembangan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.

Komputer juga menjadi suatu teknologi penting dalam masyarakat karena banyak digunakan dalam kegiatan bisnis, di sekolah dan dirumah. Banyak materi pembelajaran yang dapat disampaikan melalui komputer jika peserta didik memiliki kemampuan menggunakan komputer. Materi tersebut terkait dengan tujuan pendidikan, oleh karena itu harus disajikan ukuran dalam kurikulum di sekolah dasar dan sekolah menengah. Dengan demikian materi pendidikan agama dapat dikaitkan dengan penggunaan teknologi media komputer.³³

Nana Sudjana menyatakan bahwa keuntungan mendayagunakan media komputer dalam pembelajaran adalah:

- 1) Cara kerja baru dengan komputer akan membangkitkan motivasi belajar siswa
- 2) Warna, music dan grafis animasi dapat memberikan kesan realisme
- 3) Kemampuan memori memungkinkan penampilan siswa yang telah lampau dapat direkam dan dipakai pada saat yang dikehendaki.⁸

⁶ Arsyad, *Media ...*, hal. 52

⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,1994), hal. 110

⁸ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar harapan, 1997) hal. 102

Pemanfaatan komputer sebagai sarana pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang sangat positif. Misalnya dengan menggunakan media *power point*, guru dapat menyajikan materi dengan animasi, menambahkan video dan lain sebagainya. Kelebihan itu dapat mengaktifkan fungsi kognisi, afeksi dan sensorik siswa.

Dari pengertian komputer di atas dapat dipahami bahwa perlengkapan elektronik (*hardware*) dan program (*perangkat lunak atau software*) telah menjadikan sebuah komputer menjadi benda yang berguna, seperti halnya digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Power point disini dapat diartikan sebagai perangkat lunak yang paling tersohor yang biasa dimanfaatkan untuk presentasi. Pemanfaatan *power point* atau perangkat lunak lainnya dalam presentasi menjadi sangat mudah, dinamis, dan sangat menarik.⁹

Antara pengertian media pembelajaran dan pengertian *power point*, dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan menggunakan program *power point* adalah suatu media komputer dengan perangkat lunak *power point* yang digunakan oleh guru untuk presentasi atau menyampaikan materi pelajaran, guna untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa melalui indera pendengaran, pengamatan, atau penglihatan dan interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar.

b. Fungsi dan Manfaat Media *Power Point*

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang amat penting

⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 150

adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang lain harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Sebagaimana sarana belajar menurut pandangan Al-Qur'an bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan tidak berpengetahuan, namun Allah telah membekali manusia dengan sarana-sarana baik fisik maupun psikis agar manusia dapat menggunakannya untuk belajar dan mengembangkan ilmu dan teknologi untuk kepentingan dan kemaslahatan manusia.¹⁰ Seperti yang disebutkan dalam QS. An-Nahl [16]: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl: 78)¹¹

¹⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 38

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Kitab Suci Al Qur'an, 1979), hal. 415

Dalam ayat tersebut, dikatakan bahwa dalam proses belajar atau mencari ilmu manusia telah diberi sarana fisik berupa indera eksternal, yaitu mata dan telinga, serta sarana psikis berupa daya nalar atau intelektual. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkrit.

Memperhatikan penjelasan itu, secara khusus media pembelajaran termasuk media *power point* memiliki fungsi dan peran untuk:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan digunakan dimana kala diperlukan.¹² Perpaduan komputer atau laptop dengan program *power point* dapat menyajikan pesan atau materi pelajaran sesuai desain atau rancangan yang telah disiapkan. Desain pesan dapat berwujud audio visual diam, visual gerak atau audio visual gerak, yang dapat ditampilkan sewaktu-waktu.¹³ Misalnya guru ingin menjelaskan proses langkah-langkah berwudhu, guru dapat menampilkan dengan jelas proses langkah-langkah berwudhu dengan menggunakan media *power point*.

- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit sehingga mudah dipahami dan dapat

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 168

¹³Haryono, "Liquid Crystal Display (LCD)" dalam <http://haryonostkip.blogspot.com>, diakses 15 Januari 2016

menghilangkan verbalisme, misalnya untuk menyampaikan bahan pelajaran tentang system peredaran darah pada manusia, itu dapat ditampilkan melalui komputer.¹⁴

Selain itu media pembelajaran juga bisa membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan di dalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang. Dan menampilkan suatu proses atau gerakan yang terlalu cepat untuk diperlambat, seperti gerakan pelari, gerakan kapal terbang dan sebagainya. Begitu juga sebaliknya mempercepat gerakan suatu proses yang terlalu lambat sehingga dapat dilihat dalam waktu yang begitu cepat, seperti gerakan pertumbuhan tanaman, perubahan warna suatu zat dan sebagainya.¹⁵ Semua itu mampu dilakukan dengan menggunakan media komputer, dan hal ini menyebabkan komputer mampu menyampaikan informasi dan pengetahuan dengan tingkat realisme yang tinggi.¹⁶

3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pelajaran dapat lebih meningkat.¹⁷ Seperti halnya media pembelajaran komputer, dengan lengkapnya program-program komputer dengan tampilan penuh warna (*full colour*) sangat menarik minat dan perhatian

¹⁴ Sanjaya, *Staregi Pembelajaran ...*, hal. 168

¹⁵ *Ibid.*, hal. 168

¹⁶ Agus Suyadi, "Manfaat Komputer dalam Pembelajaran", dalam agussyadi.files.wordpress.com, diakses 15 januari 2016

¹⁷ Sanjaya, *Staregi pembelajaran...*, hal. 169

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang akhirnya bisa menambah gairah dan motivasi belajar siswa.¹⁸

Diperjelas lagi dengan pendapatnya Usman dan Asnawir bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
- 4) Semua indera murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.¹⁹

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan guru. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.²⁰

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa perlengkapan elektronik (*hardware*) dan program (*perangkat lunak atau software*) yang menjadikan sebuah komputer menjadi benda yang sangat berarti. Apalagi telah

¹⁸Haryono, "Liquid Crystal Display (LCD)", dalam <http://haryonostkip.blogspot.com>, diakses 16 januari 2016

¹⁹Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran...*, hal. 24-25

²⁰Nana Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 7

menggunakan program *power point*, yang mampu menampilkan materi pelajaran yang disajikan dan mampu mengatasi batas ruang kelas, menjadikan komputer mempunyai fungsi yang lebih baik dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya dalam pembelajaran di kelas.

Sedangkan manfaat media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pengajaran di kelas sebagai berikut:

- 1) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.
- 2) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Dengan penyajian melalui media, siswa menerima pesan yang sama meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda.
- 3) Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
- 4) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pengajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas.
- 6) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.

7) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.²¹

Pada saat ini program *power point* dianggap sebagai media pembelajaran yang cukup menarik dalam pembelajaran langsung di sekolah. Yang mempunyai banyak kelebihan dibandingkan media pembelajaran lain, sehingga juga mempunyai banyak kegunaan dalam pembelajaran, dan kemungkinan besar manfaat-manfaat tersebut ada pada media pembelajaran *power point*.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa media pembelajaran, termasuk media *power point* diharapkan guru untuk lebih kreatif memanfaatkan kecanggihan teknologi pada proses pembelajaran yang pastinya dapat menarik respon siswa untuk belajar, dan dengan adanya media *power point* diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Perencanaan Penggunaan Media *Power Point*

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Banyak sekali macam-macam dari media pembelajaran, yang mana pada masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Melihat beraneka ragamnya media dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya perencanaan media yang akan digunakan dengan cara memilih media yang tepat dan cermat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) mutu

²¹ Arsyad, *Media ...*, hal. 22-23

teknis dan biaya. Oleh sebab itu beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).
- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- 3) Kondisi audien (siswa) dari segi subyek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- 4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendisain atau merencanakan suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
- 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bila mana hasil yang dicapai tidak seimbang dengan dana yang dikeluarkan.²²

Sedangkan dalam buku Ashar menyatakan kriteria pemilihan media sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif afektif dan psikomotor.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia, waktu, dana atau sumber dana lainnya, untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
- 4) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

²² Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media...*, hal. 15

- 5) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan, ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang maupun kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang maupun kelompok kecil atau perorangan.
- 6) Mutu teknis Pengembangan visual baik gambar atau fotograf harus memenuhi persyaratan tehnis tertentu, misalnya visual pada slite harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.²³

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan media pembelajaran hendaknya terlebih dahulu adanya perencanaan penggunaan media. Perencanaan ini berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan terlaksananya kegiatan dan mengidentifikasi prasyarat yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Salah satunya yaitu dengan memilih media yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, harus sesuai dan tepat dengan tujuan yang akan dicapai, dan paling penting guru juga harus terampil dalam menggunakannya.

Dalam perencanaan media *power point* perlu mengetahui karakteristik media yang akan digunakan tersebut. Menurut Sadiman,dkk. mengemukakan bahwa ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: (a) Media jadi, karena sudah merupakan komoditi *perdagangan* yang

²³Azhar, *Media...*, hal. 75-76

terdapat dipasaran luar dalam keadaan siap jadi (*media by utilitation*); (b) media rancangan, yang perlu dirancang dan disiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran tertentu (*media by desaigs*).²⁴

Dari pernyataan di atas dapat dikategorikan bahwa *power point* merupakan media rancangan yang mana di dalam penggunaannya sangat diperlukan perancangan khusus dan didesain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. perangkat keras (*hardware*) yang difungsikan dalam menginspirasi media tersebut adalah menggunakan satu unit komputer lengkap.

Pada umumnya, *power point* digunakan untuk presentasi dalam *classical learning*, karena *power point* merupakan program aplikasi yang digunakan untuk kepentingan presentasi. Berdasarkan pola penyajian yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa *power point* yang digunakan untuk presentasi dalam *classical learning* disebut *personal presentation*. *Power point* pada pola penyajian ini digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dan kontrol pembelajaran terletak pada guru. Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, wana, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreatifitas penggunanya. Pada prinsipnya program ini terdiri dari beberapa unsur rupa, dan pengontrolan operasionalnya.

Unsur rupa yang dimaksud, terdiri dari *slide*, teks, gambar dan bidang- bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang

²⁴Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian...*, hal. 83

telah tersedia. Unsur rupa tersebut dapat kita buat tanpa gerak, atau dibuat dengan gerakan tertentu sesuai keinginan kita. Seluruh tampilan dari program ini dapat kita atur sesuai keperluan, apakah akan berjalan sendiri sesuai timing yang kita inginkan, atau berjalan secara manual, yaitu dengan mengklik tombol mouse. Biasanya jika digunakan untuk penyampaian bahan ajar yang mementingkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik, maka kontrol operasinya menggunakan cara manual.²⁵

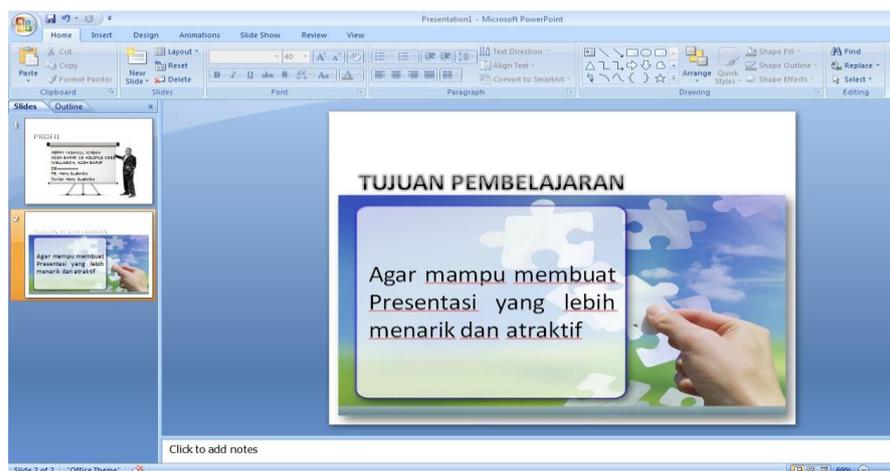
Ada beberapa aturan dalam penyusunan presentasi power point, agar presentasi menjadi efektif. Aturan tersebut antara lain:

- 1) Pilihlah huruf tegak tanpa kaki yang tegas dan mudah terbaca, misalnya Arial, Myriad, dan Calibri. Maksimal gunakan huruf (*font*) tiga jenis, sebab lebih dari itu akan memusingkan.
- 2) Pilihlah background yang *clear* dan minimalis, misalnya putih. *Background* berupa *image* bisa Anda manfaatkan, asal tidak terkesan berebut fokus dengan teks pointer yang disajikan.
- 3) Walaupun pilihan warna tergantung selera, sebaiknya hindari terlalu banyak menggunakan warna. Semisal, gunakan tiga warna saja secara konsisten untuk elemen huruf, *background*, atau sekadar pemberi aksen visual.
- 4) Pilihlah ilustrasi gambar yang menarik dan setema dengan isi presentasi

²⁵ Kang Sri, *Pemanfaatan Microsoft Power Point Untuk Media Pembelajaran*, dalam <http://pamongsakaba.wordpress.com/2009/09/29/pemanfaatan-microsoft-power-point-untuk-media-pembelajaran/>, diakses pada hari Rabu, 27 Juli 2016, pukul 10.15 WIB.

yang disajikan.²⁶

Dengan demikian dalam pembuatan *power point* sebagai bahan presentasi dapat dilakukan dengan mudah, yaitu secara mudah dapat dilakukan dengan membuka program aplikasi *power point*, kemudian menulis teks presentasi yang dikehendaki lalu mewarnai teks, membuat animasi teks, memberi *background* pada tampilan slide, memasukkan gambar dan video dengan teknik insert. Adapun untuk estetikanya setiap slide harus memperhatikan kesesuaian materi dengan gambar, audio serta video. Warna teks dengan *background* juga harus memberikan kenyamanan bagi mata, jangan sampai teks tidak terlihat karena backgroundnya. Teks dalam tiap-tiap slide juga harus dirancang agar tidak terlalu banyak dan memenuhi lembar slide, inti teks yang dipersingkat lebih mudah diterima dan ingat. Oleh sebab itu pembuatan materi pembelajaran dengan media *power point* harus memperhatikan segi kemanfaatan serta keefesiannya, agar media ini menjadi menarik dan tidak membosankan.



Gambar 2.1 Slide Power Point

²⁶Tip Membuat Tampilan Presentasi di *Power Point*, <http://mediakita.com/tip-membuat-tampilan-presentasi-di-power-point.html>, dalam www.google.com, di unduh pada hari Rabu, 27 Juli 2016, jam 10.38 WIB

d. Pelaksanaan Penggunaan Media *Power Point*

Guru dalam pengajarannya dapat memanfaatkan *power point* tersebut dalam memberi atau menyampaikan materi pelajaran kepada para siswanya. Melalui kecanggihan teknologi ini proses belajar pastinya akan menjadi lebih menarik. Dan semakin kreatif guru dalam memanfaatkan teknologi, maka akan lebih baik pula daya serap siswa terhadap materi pelajaran.²⁷

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga *power point*. Pada umumnya *power point* dapat dipandang sebagai alat untuk mempertinggi berbagai teknologi pengajaran.

Dalam hubungan ini ada beberapa kelebihan dalam pendayagunaan *power point* dalam pengajaran, misalnya:

- 1) Cara kerja baru dengan *power point* akan menumbuhkan motivasi kepada siswa dalam belajar.
- 2) Warna dan grafis animasi dapat menambahkan kesan realisme dan menuntut latihan, kegiatan laboratorium, simulasi, dan sebagainya.
- 3) Respon pribadi yang cepat dalam kegiatan-kegiatan belajar siswa akan menghasilkan penguatan yang tinggi.
- 4) Rentang pengawasan guru diperlebar sejalan dengan banyaknya informasi yang disajikan dengan mudah diatur oleh guru.²⁸

²⁷Sandy Guswan, “*Guru Digital*”, dalam <http://guswan76.wordpress.com>, diakses 20 Juni 2016

²⁸Nana Sudjana dan Rivai, *Media ...*, hal. 137-138

- 5) Kemampuan untuk menayangkan kembali informasi yang diperlukan oleh pemakainya, yang diistilahkan dengan “kesabaran komputer”, tanpa harus menyusun ulang.
- 6) Dapat meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan waktu dan biaya relatif kecil. Seperti halnya penggunaan program komputer simulasi untuk melakukan percobaan pada mata pelajaran sains.²⁹

Dari beberapa uraian tersebut dapat diketahui bahwa media *power point* mempunyai banyak sekali kelebihan yang tidak dimiliki oleh media pembelajaran lainnya. Oleh sebab itu, kelebihan-kelebihan itu harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, agar tujuan dari penggunaan media pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Namun perlu diingat pepatah mengatakan bahwa tak ada gading yang tak retak. Begitupun dengan media *powerpoint*, berikut beberapa kelemahan yang dimiliki oleh media *powerpoint*:

- 1) Untuk mengoperasikan *powerpoint* seseorang membutuhkan keterampilan khusus tentang komputer pada umumnya dan *microsoft powerpoint* pada khususnya.
- 2) *Powerpoint* harus dijalankan dengan komputer yang mana membutuhkan biaya yang cukup tinggi untuk mendapatkannya.

Sebagaimana beberapa keterbatasan media *power point* yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan juga kekurangan, Tetapi keterbatasan itu dapat diatasi

²⁹Agus Suyadi, ”Makalah Manfaat Komputer dalam Pembelajaran”, dalam agussyadi.files.wordpress.com, diakses 20 Juni 2016

ataupun dikurangi, jika media pembelajaran tersebut digunakan dengan baik dan tepat. Seperti halnya salah satu keterbatasan media *power point* yang dipandang dapat menambah beban kerja guru karena harus merancang materi pengajaran terlebih dahulu dan bisa memahami keterbatasan *power point*. Keterbatasan itu dapat diatasi jika guru ikhlas dalam mengajar dan berusaha memiliki keterampilan menggunakan *power point* dengan baik, sehingga tidak terjadi beban baginya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Alam Nasyrah [94]: 6-7



“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.(Q.S. Alam Nasyrah: 6-7)³⁰

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW, agar terus berjuang dengan ikhlas dan tawakkal. Dengan demikian dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran untuk sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, karena dibalik kesulitan itu pasti ada kemudahan.

e. Evaluasi Penggunaan Media *Power Point*

Posisi media pada pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk memudahkan proses pembelajaran. Termasuk penggunaan media *power point*. Yang mana perlu dinilai terlebih dahulu sebelum dipakai secara luas. Tidak serta

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*.(Jakarta: Proyek Kitab Suci Al Qur'an, 1979), hal. 1073

merta media yang digunakan dalam pembelajaran itu dapat tercapainya tujuan. Oleh karena itu perlu adanya penilaian atau evaluasi media pembelajaran.

Evaluasi media pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan, sehubungan dengan hal tersebut maka evaluasi merupakan alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan. Begitu juga di dalam media pembelajaran. Evaluasi media pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan.³¹

Disamping itu juga evaluasi dimaksudkan untuk mengadakan perbaikan atau pergantian bila ternyata proses yang diterapkan dalam proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan. Aspek penting lainnya pada evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi tersebut dapat dilakukan revisi program pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran.³²

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran media yang digunakan perlu dievaluasi setelah penggunaannya. Penilaian yang dapat digunakan dalam mengevaluasi media adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif adalah suatu proses untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dan efisisensi penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk

³¹ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media...*, hal.167

³² Nana Sudjana dan Rivai, *Media...*, hal. 142

memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar dapat digunakan lebih efektif dan efisien.³³

Dalam bentuk finalnya, setelah diperbaiki dan disempurnakan oleh orang lain atau mungkin anda sendiri, akan mengumpulkan data untuk menentukan apakah media yang telah dibuat itu patut digunakan dalam situasi situasi tertentu atau apakah media tersebut benar-benar efektif seperti yang telah dilaporkan. Dan jenis evaluasi inilah yang disebut evaluasi sumatif.³⁴

Kegiatan evaluasi dalam program pengembangan media pembelajaran disini akan menitikberatkan pada kegiatan evaluasi formatif. Pada evaluasi formatif terdapat tiga tahapan, yaitu: 1) evaluasi satu lawan satu, 2) evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), 3) evaluasi lapangan (*field evaluation*).

Pada tahapan evaluasi satu lawan satu , dipilih dua orang atau lebih yang dapat mewakili populasi dari target media yang dibuat, media disajikan kepada siswa secara individual. Kedua orang yang dipilih tersebut satu diantaranya memiliki kemampuan dibawah rata-rata dan satunya lagi atas rata-rata. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Jelaskan kepada siswa bahwa anda seorang perancang media baru. Amati reaksi mereka terhadap media yang dibuat/ditampilkan tersebut.
- 2) Katakan kepada siswa bahwa apabila terjadi kesalahan bukanlah karena kekurangan mereka tetapi kekurangsempurnaan media tersebut, sehingga perlu diperbaiki.

³³ Asnawir & Basyirudin Usman, *Media...*, hal. 167

³⁴ Arief S Sadiman dkk, *Media Pendidikan...*, hal. 185

- 3) Usahakan agar mereka bersifat relaks dan bebas mengemukakan pendapatnya tentang media tersebut.
- 4) Berikan tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap penggunaan media tersebut.
- 5) Sajikan media dan catat berapa lama waktu yang anda butuhkan atau dibutuhkan siswa untuk menyajikan atau mempelajari media tersebut dan catat pula reaksi siswa terhadap penampilan media tersebut.
- 6) Berikan tes yang mengukur keberhasilan penggunaan media tersebut.
- 7) Lakukan analisis terhadap informasi yang terkumpul.

Setelah prosedur diatas dilakukan, maka akan diperoleh beberapa informasi seperti kesalahan pemilihan kata atau uraian yang kurang jelas, kesalahan memilih lambing-lambang visual, contoh yang kurang, terlalu banyak atau terlalu sedikit materi yang disajikan, tuuan yang tidak sesuai dengan materi, dan sebagainya.³⁵

Selanjutnya evaluasi kelompok kecil dilakukan kepada 10-20 orang siswa yang dapat mewakili populasi target. Siswa tersebut hendaknya dapat mewakili populasi usahakan siswa yang dipilih secara heterogen, terdiri dari siswa-siswa yang kurang pandai, sedang, dan yang pandai, terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Untuk itu ada beberapa prosedur yang harus ditempuh antara lain:

- 1) Jelaskan bahwa media tersebut pada tahap formatif dan memerlukan umpan balik untuk penyempurnaannya.

³⁵ Asnawir & Basyirudin Usman, *Media,..* hal. 168

- 2) Berikan tes awal (*pre test*) untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan siswa tentang topic yang berkenaan dengan penggunaan media.
- 3) Tugaskan kepada siswa untuk mempelajari media tersebut.
- 4) Catat waktu dan umpan balik selama penyajian media.
- 5) Berikan tes untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.
- 6) Bagikan angket kepada siswa untuk mengetahui menarik tidaknya media yang digunakan, mengerti tidaknya siswa terhadap pesan yang disampaikan oleh media tersebut, konsistensi tujuan dan materi, dan cukup tidaknya latihan yang dilakukan.
- 7) Lakukan analisa terhadap data-data yang terkumpul.

Berikutnya evaluasi lapangan (*field evaluation*) merupakan tahap akhir dari evaluasi formatif. Untuk itu diusahakan situasi yang mirip dengan situasi sebenarnya. Dalam pelaksanaannya dipilih 30 orang siswa dengan berbagai karakteristik yang meliputi tingkat kepandaian kelas, latar belakang, jenis kelamin, usia, kemajuan belajar dan sebagainya.

Ada beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya. Sebagai berikut :

- 1) Pilih siswa sebanyak 30 orang yang betul-betul mewakili populasi.
- 2) Jelaskan kepada siswa maksud uji coba lapangan dan hasil akhir yang diharapkan. Usahakan siswa bersifat relaks, santai dan berani mengeluarkan pendapat atau penilaian.

- 3) Berikan tes awal untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan mereka mengenai topik yang menggunakan media tersebut.
- 4) Sajikan media yang sesuai dengan rencana pembuatannya.
- 5) Catat semua respon yang muncul dan waktu yang diperlukan dari siswa selama penyajian.
- 6) Lakukan postes (tes akhir) untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa setelah penyajian media tersebut
- 7) Edarkan tes skala sikap kepada siswa yang dipilih tersebut untuk mengetahui sikap mereka terhadap media yang digunakan.
- 8) Lakukan analisa terhadap data yang diperoleh melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan.³⁶

Demikian ketiga tahap evaluasi tersebut maka media dapat diperbaiki dan semakin disempurnakan, dengan begitu dipastikan kebenaran dan efisiensi media yang digunakan guru.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa Pendidikan adalah “Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses, perbuatan, cara mendidik”.³⁷

Sedangkan menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

³⁶ *Ibid*,...169-170

³⁷ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Indah Jaya, Adipratama, Anggota IKAPI, 2009), hal. 157.

tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁸

Untuk mempermudah pembahasan mengenai Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan pengertian tentang Pendidikan pada umumnya. Untuk lebih jauh memahami tentang definisi Pendidikan, maka peneliti akan mengangkat beberapa pendapat para ahli tentang Pendidikan, yang dapat diuraikan sebagai berikut; M. Alisuf Sabri yang berjudul Ilmu Pendidikan: “Pendidikan yaitu suatu ilmu yang memberikan uraian yang lengkap, sistematis, dan metodis tentang masalah-masalah yang ada kaitannya dengan proses pendidikan.”³⁹ Adapun pengertian lain dari pendidikan menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul Ilmu Teoritis dan Praktis mengatakan bahwa “Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan”.⁴⁰

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.3

³⁹ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet.I, hal. 1

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), Cet. VI, hal. 11

salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dalam Islam pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata "*ta'dib*". Kata "*Ta'dib*" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*) pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya dalam perkembangan kata *ta'dib* sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidik Islam bertemu dengan istilah *At Tarbiyah* atau *Tarbiyah*, sehingga sering disebut *Tarbiyah*. Sebenarnya kata ini berasal dari kata "*Robba-yurabbi-Tarbiyatan*" yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah "*Tarbiyah*" diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.⁴¹

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam *Encyclopedia Education*, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.⁴²
- 2) Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap

⁴¹ Munarji, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal.5

⁴² Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal.10

perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).⁴³

- 3) Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “Pembentukan kepribadian muslim”. Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁴
- 4) Omar Muhammad At Taumy Al Syaibany Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.⁴⁵
- 5) Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktifitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqin.⁴⁶

Dari beberapa definisi pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh di luar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang

⁴³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), hal.24

⁴⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 28

⁴⁵ Munarji, *Ilmu...*, hal.8

⁴⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), hal.111

dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah mu'amalah) dan Akhlak (budi pekerti).

Dengan keimanan yang benar memimpin manusia ke arah usaha mendalami hakekat dan menuntut ilmu yang benar. Sedangkan ilmu yang benar memimpin manusia ke arah amal yang sholeh.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana peserta didik itu akan diarahkan/dibawa.” Yang dimaksud dasar pendidikan disini adalah satu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dasar-dasar yang bersumber Pendidikan Agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun hadits Nabi.⁴⁷ Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan Pendidikan Agama Islam adalah merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ



⁴⁷ *Ibid.*, hal. 48

*“Ajaklah kepada Agama tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik” (Q.S. An Nahl ayat 125).*⁴⁸

Dari ayat di atas dapat diketahui kandungannya yaitu Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk menuju ke jalan kebenaran atau agama Allah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW begitupun juga pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam selain memiliki dasar juga memiliki tujuan, sebab setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya tujuan akhir pendidikan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai dilaksanakan. Tujuan pengajaran agama Islam itu harus mengandung bahan pelajaran yang bersifat menumbuhkan dan memperkuat iman, membekali dan memperkaya ilmu agama, membina keterampilan beramal, menuntun dan mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir sebagai manusia secara utuh, menumbuhkan dan menumpuk rasa sosial dan sifat-sifat terpuji, dan pemberian pengetahuan dan keterampilan yang dapat diamalkan dan dikembangkan dalam berbagai lapangan pekerjaan untuk mencari nafkah.⁴⁹

Menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam*: “Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan

⁴⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*.(Jakarta: Proyek Kitab Suci Al Qur'an, 1979), hal. 421

⁴⁹ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 79.

keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”⁵⁰

Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan dan nilai-nilai inilah yang akan mempengaruhi pola kepribadian manusia sehingga mempengaruhi tingkah lakunya.

Karena yang hendak dibahas disini adalah Pendidikan Agama Islam, maka berarti akan mengetahui lebih banyak tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Nilai-nilai ideal tercermin dalam perilaku lahiriyah yang berasal dari jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan. Jadi Tujuan Pendidikan agama Islam pada hakekatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari dan dijiwai oleh iman dan taqwa pada Allah SWT.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan agama Islam, maka berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat dari para ahli mengenai tujuan pendidikan agama Islam:

- 1) Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah “bimbingan jasmani dan rihani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran Islam”.
- 2) Menurut Drs. Burlian Somad yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam bukunya Ilmu Pendidikan yaitu, “Ilmu Pendidikan suatu

⁵⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet. IV, hal. 21

pendidikan dinamakan pendidikan Islam, jika didirikan ini bertujuan membentuk individu menjadi bercorak diri berderajat tertinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikan untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah”.⁵¹

- 3) Menurut pendapat GBPP PAI 1994 yang dikutip oleh Achmad Patoni dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, “tujuan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.⁵²
- 4) Menurut Muhaimin tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.⁵³

Dapat memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan sekitarnya sehingga menjadi manusia yang beriman dan

⁵¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 110

⁵²Patoni, *Metodologi Pendidikan...*, hal. 32

⁵³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 78

bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran yang lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Karakteristik pendidikan agama Islam dimaksud adalah:⁵⁴

- 1) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari isinya PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- 2) Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT berbudi pekerti yang luhur.
- 3) PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah syari'ah dan akhlak.

⁵⁴Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi konsep, Karakteristik, dan metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 13

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama adalah merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti seta membina budi pekerti luhur seperti, kebenaran, keihlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.

Agama memberikan kepada kita nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrahnya. Karena tanpa landasan mental spiritual ini manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang saling bertentangan yakni kekuatan kebaikan dan kejahatan. Agama berfungsi membentuk pribadi yang cakap baik di dalam kehidupan duniawi sebagai jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan ukhrowi.

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama dan merupakan tujuan dari pendidikan itu, karena pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Islam yang sebenarnya adalah menyempurnakan akhlak.

Jadi tujuan pendidikan akhlak sudah tercantum dalam tujuan agama yaitu sejalan dengan tujuan akhirnya, yaitu membentuk akhlakul karimah yang merupakan manfaat dalam jiwa anak didik, sehingga anak tersebut terbiasa dalam berperilaku dan bertindak secara rohaniah dan insaniah yang bergantung pada

moralitas keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.⁵⁵

Adapun tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu terwujudnya kembali kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim di sini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan agama Islam.⁵⁶

Tujuan tersebut pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia yaitu:

- 1) Menjadi hamba Allah yang paling bertaqwa.
- 2) Mengantarkan subjek didik menjadi wakil Tuhan di bumi yang mampu memakmurkan dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptannya dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.
- 3) Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, baiki individu maupun masyarakat. Ketiga tujuan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.⁵⁷

Suksesnya guru agama dalam membina akhlak siswanya sangat ditentukan oleh berhasilnya pembinaan akhlak itu sendiri. Berdasarkan kurikulum pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam untuk siswa berfungsi sebagai berikut.⁵⁸

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan

⁵⁵ M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004), hal.136

⁵⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hal. 31

⁵⁷ M.Arifin, *Filsafat...* hal. 138

⁵⁸ Nazarudin, *Manajemen...*, hal.89

ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

- 2) Penyesuain mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju anusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) system fungsionalnya.
- 6) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁵⁹

Dengan demikian rumusan fungsi pendidikan Islam secara mendasar merupakan bentuk pengarahan, pembinaan, dan pengembangan agar mampu mengembangkan diri, ilmu, tugas-tugas hidupnya, mewujudkan akhlak mulia, berperan aktif dalam membangun kehidupan guna menjalankan tugas dan

⁵⁹ Muhaimin MA dkk, *Strategi...*, hal.12

kewajibanya sebagai umat Islam.

B. Penelitian Terdahulu

Setelah mengunjungi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dengan maksud mencari penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang penulis angkat, maka dapat penulis temukan hasil penelitian terdahulu seperti di bawah ini untuk dijadikan sebagai rujukan :

1. Nurlaili Fitrianingrum, "*Penggunaan Media Komputer dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", yang menyajikan kesimpulan bahwa :
 - a. Guru PAI di kelas VII SMPN 40 Jakarta terungkap bahwa dalam pemakaian media komputer guru PAI masih kurang baik dari segi komponen isi *powerpoint*, menggunakan TIK, serta estetika tampilan slide yang masih sangat kurang baik.
 - b. Media komputer sangat membantu guru PAI di kelas VII SMPN 40 Jakarta dalam menyampaikan pembelajaran.
 - c. Siswa kelas VII SMPN 40 Jakarta merasa lebih senang menggunakan media komputer yang lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran. Guru PAI di kelas VII SMPN 40 Jakarta masih kurang baik dalam menggunakan TIK untuk media pembelajaran. Walau pihak sekolah masih memberikan beberapa macam kegiatan sebagai antisipasi untuk mengoptimalkan penggunaan media komputer sebagai media pembelajaran, namun guru PAI di kelas VII SMPN 40 Jakarta dirasa masih kurang maksimal dalam memanfaatkan media

komputer sebagai media pembelajaran.⁶⁰

2. Desi Sri Lestari, "*Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMA N I Depok Tahun Ajaran 2010/2011*".

Penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh penggunaan media power point terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N I Depok, Sleman. Selain itu berdasarkan hasil angket yang diberikan menunjukkan adanya respon positif siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media power point.⁶¹

3. Khamim, "*Efektivitas penggunaan media power point dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 3 Bantul*". Dari hasil penelitian dapat diketahui:
 - a. Dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 3 Bantul terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh satu sama lain, yaitu: Kondisi pembelajaran, Metode Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran.
 - b. Penggunaan media power point dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 3 Bantul dilihat dari segi aspek keefektivan yaitu yaitu aspek tujuan atau fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan atau aturan, aspek tujuan atau kondisi ideal, maka dari kesemua aspek tersebut pembelajaran PAI menggunakan media power point dalam kategori efektif.
 - c. Media pembelajaran mempunyai empat fungsi, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Power point sebagai media pembelajaran apabila diukur dengan ke empat fungsi tersebut dapat

⁶⁰ Nurlaili Fitrianingrum, "*Penggunaan Media Komputer dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta, Sekripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal 66

⁶¹ Desi Sri Lestari, "*Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N I Depok Tahun Ajaran 2010/2011*", (Yogyakarta, Sekripsi Tidak Diterbitkan 2011)

dikatakan cukup efektif dalam pembelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 3 Bantul.⁶²

Dari telaah pustaka yang telah dilakukan, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian yang dilaksanakan berbeda dengan penelitian yang disebutkan di atas, yang membedakan adalah fokus kajian serta tujuan dari penelitian ini yakni dari pelaksanaan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam beserta faktor yang mempengaruhi dan hasil dari penggunaan media tersebut.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁶³ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul penggunaan media *power point* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti ingin meneliti bagaimana pelaksanaan penggunaan media *power point*, faktor apa saja yang mempengaruhi dan hasil dari penggunaan media tersebut.

Mengingat guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran semaksimal mungkin agar yang diberikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran guru harus bisa menciptakan kondisi dan suasana kelas yang menyenangkan, dan tentunya menggunakan media yang menarik sehingga hasil belajar siswa untuk

⁶²Khamim, "Efektivitas penggunaan media *power point* dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 3 Bantul", (Yogyakarta, Sekripsi Tidak Diterbitkan 2011) hal. 105-106

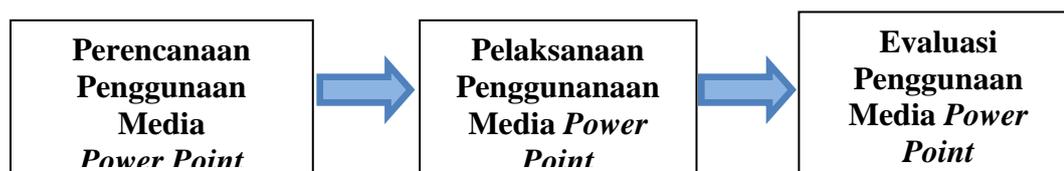
⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 43

memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung dapat meningkat. Ada beberapa penyebab proses belajar siswa berkurang dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional dan guru belum menggunakan media yang tepat, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, selain itu peserta didik menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan, hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru serta menimbulkan hasil belajar yang rendah dan kurang memuaskan.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas guru mempunyai inisiatif menggunakan media *power point*, jika menggunakan media ini siswa menjadi lebih aktif dan antusias terhadap pembelajaran, bersemangat untuk memahami materi dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media *power point* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung, diharapkan pemahaman materi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka alur kerangka berfikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran